

## BAB V

### PEMBAHASAN, KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. PEMBAHASAN

##### 1. Pembahasan Konsep Pengembangan Kurikulum

Dalam konsep kurikulum terdapat empat komponen dasar : (1) aim, goals, and objectives; (2) content ; (3) learning activity, dan (4) evaluation (Zais :295). Pengembangan kurikulum termasuk pengembangan komponen-komponen kurikulum tersebut, yang dalam pembahasan ini terutama menyangkut pengembangan kurikulum dari segi materi (content), baik dalam bentuk rencana yang ditetapkan dalam silabus maupun kesesuaian silabus dalam pelaksanaan perkuliahan.

Pengembangan kurikulum sebagai rencana dan pengembangan kurikulum dalam kegiatannya merupakan dua bagian kurikulum yang memiliki keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan. Kurikulum sebagai rencana merupakan arah atau pedoman yang hendaknya dapat diimplementasikan. Implementasi kurikulum tanpa adanya kurikulum tertulis sebagai rencana akan kehilangan pegangan, sehingga penyimpangan-penyimpangan akan terjadi. Dalam upaya untuk mengurangi kesenjangan atau penyimpangan yang ada, evaluasi kurikulum memegang peranan penting, yang diharapkan hasilnya dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pelaksana kurikulum, dan bagi peserta didik itu sendiri. Materi kurikulum dimaksud adalah MKDK dan MKPBM. Materi (Boundy), dapat berbentuk fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip dan deskripsi.

## 2. Pembahasan Evaluasi kurikulum

Untuk melihat keterkaitan materi MKDK dan MKPBM, perlu menetapkan kriteria evaluasi kurikulum. Dalam mengevaluasi kurikulum ada empat pendekatan dalam pengembangan kriteria evaluasi (S.Hamid Hasan, 1988 :57) yaitu : pre-ordinate, fidelity, mutual adaptive, dan proses. Keterkaitan materi tersebut dilihat secara vertikal, yaitu dari segi : ruang lingkup bahan, urutan bahan, kontinuitas bahan, pendekatan dalam pengorganisasian bahan, dan sipat bahan. Keterkaitan materi secara vertikal tersebut merupakan kriteria yang harus dipenuhi, baik terhadap kurikulum sebagai rencana (silabus), maupun terhadap kurikulum sebagai kegiatan. Kriteria ini sangat diperlukan bagi para pelaksana kurikulum sehingga dapat memenuhi tuntutan kriteria kurikulum dimaksud. Apabila kriteria tersebut tidak dipenuhi maka penyimpangan akan terjadi. Pengembangan kriteria ini termasuk dalam pendekatan proses, karena sangat peduli (concern) dengan masalah yang sedang dihadapi oleh para pelaksana kurikulum di lapangan (S.Hamid Hasan, 1988:75).

Keterhubungan kriteria dengan kurikulum yang dijadikan evaluasi ini menyangkut pula pendekatan fidelity, yaitu kriteria yang dipergunakan untuk mengevaluasi kurikulum yang dikembangkan dari kurikulum itu sendiri. Atas dasar karakteristik kurikulum dimaksud, dimana kelompok MKDK bersipat mendasari kelompok MKPBM. Kriteria mendasari merupakan ciri khas dan keharusan materi MKDK. Kriteria lainnya

yang ditetapkan yaitu : tidak mendasari/berbeda sama sekali, dan tumpang tindih/sama betul. Dua kriteria terakhir ini digunakan untuk melihat penyimpangan yang terjadi mengenai keterkaitan topik-topik materi kurikulum MKDK dan MKPBM. Kriteria ini digunakan untuk melihat keterkaitan materi (topik) secara horisontal.

Dalam mengorganisir materi kurikulum yang efektif (Raph W.Tylor,1975:84-85), mengajukan kriteria, dimana keterkaitan-keterkaitan materi yang terjadi bisa dilakukan dalam bentuk continuity (kesinambungan), sequence (berurutan), dan integration (keterpaduan). Continuity menunjukkan kepada pengulangan kembali unsur-unsur utama kurikulum secara vertikal. Sequence dimaksudkan bahwa isi/materi kurikulum diorganisasikan dengan menurutkan bahan sesuai dengan tingkat kedalaman (deeply) atau keluasannya (broadly) yang dimilikinya. Integration menunjukkan hubungan horizontal pengalaman belajar yang menjadi isi kurikulum. Organisasi pengalaman belajar dapat membantu mahasiswa memperoleh pengalaman itu dalam suatu kesatuan. Pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh sebagai pengalaman belajar tidak berdiri sendiri, melainkan secara tidak langsung dapat diterapkan dalam bidang yang terkait.

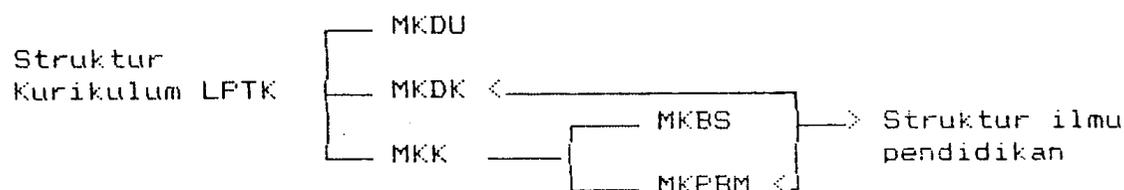
### 3. Pembahasan MKDK dan MKPBM

Ilmu pendidikan adalah ilmu yang mempelajari interaksi antar peserta didik dengan pendidik dalam situasi tertentu dalam rangka mencapai tujuan. Interaksi tersebut se-

bagai interaksi psikologi, sosial dan budaya (Rochman N, 1995 : 11). Lebih lanjut ditegaskan oleh (Nana Syaodih S., 1997:38), pada intinya pendidikan itu interaksi antar manusia, terutama antara pendidik dengan terdidik untuk mencapai tujuan pendidikan. dalam interaksi tersebut terlibat isi yang diinteraksikan serta proses bagaimana interaksi tersebut berlangsung.

Dalam konteks pengertian ilmu pendidikan tersebut menyangkut : pendidik yang mengajar, peserta didik yang belajar, adanya isi/materi kurikulum yang bahan yang diinteraksikan, berlangsung di lingkungan sekolah, atau di luar persekolahan, dalam rangka mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Kajian ilmu pendidikan (R. Ibrahim, 1989:4), berkisar pada bidang kurikulum, proses belajar mengajar/pengajaran, evaluasi/penilaian pendidikan, administrasi pendidikan, pendidikan luar sekolah, pendidikan khusus, dan bidang teori dan filsafat pendidikan.

MKDK dan MKPBM merupakan dua kelompok mata kuliah yang berada dalam satu disiplin ilmu pendidikan. Kedua kelompok mata kuliah tersebut merupakan manifestasi dari pengembangan ilmu pendidikan, baik secara teoretis maupun praktis. Kedudukan MKDK dan MKPBM dalam struktur disiplin ilmu pendidikan, dapat diperagakan sebagai berikut :



Dari uraian diatas, maka MKDK dan MKPBM merupakan pengejawantahan dari unsur-unsur dalam struktur ilmu pendidikan. Oleh karena itu perlu adanya kajian keterkaitan materi, baik secara tertulis, maupun dalam pelaksanaan perkuliahan.

Mata Kuliah Dasar kepedidikan (MKDK) yang dalam hal ini menyangkut mata kuliah kurikulum dan pembelajaran, dan mata kuliah perkembangan dan bimbingan peserta didik bertujuan untuk memberikan landasan bagi pembentukan profesi kependidikan. Adapun peran utama MKDK adalah mata kuliah yang menjadi ciri khas LPTK yang membedakannya dengan pendidikan tinggi lain. Mata kuliah yang termasuk pada kelompok MKPBM diarahkan untuk membentuk kemampuan keguruan dalam proses belajar mengajar, baik kemampuan umum dalam bentuk prinsip dan pendekatan yang berlaku bagi kebanyakan (general competencies) maupun metoda serta prosedur yang sangat berkaitan dengan hakekat isi bahan ajaran tertentu (content spesifik skills). Kemampuan keguruan dimaksud, terutama menyangkut MKPBM : perencanaan pengajaran, strategi belajar mengajar, evaluasi pendidikan/pengajaran, dan program pengalaman lapangan/praktek mengajar yang diintegrasikan dengan bidang studi, yakni bahasa Indonesia di sekolah menengah.

Pengembangan mata kuliah kurikulum dan pembelajaran berpijak pada landasan filosofis, karena filsafat melihat segala sesuatu dari sudut bagaimana seharusnya (Das sollen), faktor-faktor subyektif dalam filsafat sangat berpengaruh.

Pengembangan mata kuliah perkembangan dan bimbingan peserta didik berpijak pada landasan psikologis, karena peserta didik pada usia sekolah menengah memiliki kondisi psikologis yaitu karakteristik psiko-fisik yang berbeda-beda. Kondisi psikologis setiap individu berbeda (Nana Syaodih S., 1997: 45), karena perbedaan tahap perkembangan, latar belakang sosial budaya, juga karena perbedaan faktor-faktor yang dibawa dari kelahirannya. Kondisi ini pun berbeda pula bergantung pada konteks, peranan, dan status individu diantara individu-individu lainnya.

Pengembangan kurikulum MKPBM selain berlandaskan filosofis dan psikologis tersebut diatas, juga berlandaskan teknologis, artinya dalam proses belajar mengajar itu hendaknya dapat menggunakan alat (media) yang dapat mempermudah penerapan materi, sehingga kontribusi materi menjadi lebih berarti bagi peserta didik.

Studi keterkaitan dalam analisis materi (analysis content) ini merupakan kebutuhan mendasar yang menuntut keseriusan dalam berpikir dan bertindak. Hal ini ditegaskan oleh Yus Rusyana dalam pembinaannya di FKIP UNINUS, ' bahwa bahan ajar bukan masalah "sopan santun", karena materi harus benar dari segi keilmuan. Perlu adanya penonjolan topik-topik inti bahan ajar, dan agar materi yang diajarkan itu menjadi milik mahasiswa. Kita tidak lekas puas hanya melihat segi hasilnya saja, apabila materi MKDK dan MKPBM dalam proses pendidikan tidak diperbaiki.

#### 4. Pembahasan Pengembangan Materi Kurikulum

Pengembangan kurikulum menyangkut penetapan materi, dan penerapan materi. Ruang lingkup MKDK yang dikembangkan lebih diarahkan pada penguasaan konten teoretik konseptual, karena pada umumnya tujuan MKDK diarahkan pada aspek pengetahuan tingkat dasar (knowledge dan comprehension). Ruang lingkup MKPBM diarahkan pada penguasaan materi praktis-aplikatif dalam latihan simulasi demonstrasi mengajar dan latihan penyusunan/pemecahan soal evaluasi hasil belajar. Hal ini disebabkan karena MKPBM diarahkan untuk memperoleh penguasaan kemampuan atau kompetensi khusus yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas profesi Guru.

Pengembangan materi MKDK dan MKPM ini menggunakan pendekatan "topik inti" yang dimunculkan oleh konsorsium ilmu pendidikan. Topik inti yang dimaksud, yaitu topik-topik yang menjadi kajian materi mata kuliah yang mencerminkan konsep-konsep yang mendasar dan strategis. Topik-topik ini berupa konsep-konsep pokok yang perlu (esensial) untuk dikuasai serta bersifat strategis dalam arti amat luas penggunaannya dalam bidang yang bersangkutan, karena banyak topik yang diturunkan/dijabarkan dari padanya (konsorsium ilmu pendidikan (1991 :24-25).

Pendekatan topik ini (Nana Syaodih S., 1993 :17), merupakan salah satu alternatif dalam pengembangan materi kurikulum yang memiliki kombinasi sifat teoretik dan praktik. Dalam pendekatan ini topik-topik bisa menggambarkan

pengetahuan/teori yang diambil dari disiplin ilmu atau kemampuan-kemampuan yang diambil dari deskripsi tugas, yang harus dikuasai oleh mahasiswa calon guru. Materi yang menjadi topik inti tersebut merupakan materi esensial atau konsep esensial, karena pada dasarnya kurikulum itu merupakan "a matter of choice" (Nasution, 1982 : 15). Kita harus dapat memilih materi yang esensial/penting. Karena banyaknya materi yang kian bertambah jumlahnya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan (ilmu pendidikan).

Materi MKDK dan MKPBM pada dasarnya berkenaan dengan kajian teori dan praktek pendidikan yang berkaitan dengan "paedagogical content" yang sangat diperlukan bagi guru untuk melaksanakan tugas-tugas profesinya. Perbedaan MKDK dan MKPBM terletak pada arah dan ruang lingkup bahan kajiannya, dimana ruang lingkup materi MKDK merupakan dasar keahlian, baik untuk pengembangan profesi, maupun untuk keperluan pengembangan ilmu dan teknologi pendidikan (TPK IKIP Bandung, 1993).

Ruang lingkup MKPBM tertuju kepada pembentukan kemampuan/kompetensi khusus, baik berupa prinsip-prinsip yang berlaku bagi pengajaran pada umumnya, maupun penguasaan teknik-teknik serta prosedur yang terkait dengan isi bidang studi tertentu. Sebagai mata kuliah dasar keahlian, materi MKDK hendaknya memberi arah pada materi MKPBM.

Ruang lingkup materi MKDK perkembangan dan bimbingan peserta didik secara keseluruhan bermuatan penguasaan teori

konseptual, yaitu pengembangan dalam penerapan psikologi dalam pendidikan, khususnya menyangkut psikologi perkembangan usia remaja, dan psikologi belajar, serta kaitannya dengan bimbingan peserta didik pada usia sekolah menengah.

Rasionalitas, MKDK perkembangan dan bimbingan peserta didik dirancang untuk mengembangkan kemampuan tenaga kependidikan dalam memahami karakteristik dan perkembangan individu peserta didik usia sekolah menengah, serta mengimplementasikannya dalam praktek pendidikan. Dalam kajian belum terlihat adanya keterkaitan antara MKDK perkembangan dan bimbingan peserta didik dengan MKPBM, baik dalam kurikulum tertulis (silabi) maupun dalam pelaksanaan perkuliahan. Belum nampaknya keterkaitan tersebut kemungkinan karena perbedaan sipat bahan itu sendiri belum terorganisir, dimana materi MKDK perkembangan dan bimbingan peserta didik diarahkan pada pemahaman teoritik konseptual. Materi MKPBM lebih menarah pada kajian secara praktis-keterampilan mengenai kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar secara lebih khusus/spesifik. Proses belajar mengajar memerlukan pemahaman tentang perkembangan dan bimbingan peserta didik, karena itu diupayakan adanya keterkaitan atau korelasi yang jelas baik dalam silabi maupun dalam pelaksanaan perkuliahan. Tidak jelas terkaitnya materi dengan kebutuhan peserta didik akan menimbulkan kesulitan bagi peserta didik itu sendiri.

Materi MKDK kurikulum dan pembelajaran secara kese-

luruhan bermuatan penguasaan teoretik - konseptual, yaitu mengkaji masalah kurikulum dan pembelajaran. Rasionalitasnya, MKDK kurikulum dan pembelajaran dirancang untuk membekali mahasiswa calon guru/tenaga kependidikan dengan pemahaman dan wawasan tentang konsep-konsep, prinsip-prinsip dasar kurikulum dan pembelajaran. Pemahaman masalah kurikulum dan pembelajaran akan sangat dibutuhkan dalam penentuan strategi belajar mengajar, perencanaan pengajaran, evaluasi pendidikan dalam program pengalaman lapangan.

Ada kecenderungan kurang serius mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah tersebut, hal ini mungkin karena banyak materi yang diberikan tidak jelas kaitannya. Muhammad Ansyar menjelaskan (1989 : 17), bahwa materi kuliah yang menekankan pada penguasaan materi teoretik konseptual adalah belajar verbal (verbal learning), dimana hasil yang dicapai mudah dilupakan. Untuk itu perlunya strategi pembelajaran yang tepat, dan media pembelajaran yang memadai.

Secara langsung tidak terlihat adanya keterkaitan antara MKDK kurikulum dan pembelajaran dengan mata kuliah kelompok MKPBM, baik dalam kurikulum tertulis, maupun dalam pelaksanaan perkuliahan. Pada beberapa bagian terdapat topik yang sama dikaji (overlapping) dalam kedua mata kuliah tersebut. Hal ini kemungkinan karena karakteristik mata kuliah yang hampir sama. Pembahasan mengenai kurikulum dan pembelajaran hampir tidak mungkin terlepas dari pembahasan mengenai strategi belajar mengajar, perencanaan pengajaran,

evaluasi pendidikan, dan program pengalaman lapangan, karena keempat mata kuliah MKPBM tersebut merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kurikulum maupun pengajaran.

Perbedaan dapat dilihat dari segi kedalaman dan keluasan ruang lingkup materinya, dimana materi MKDK kurikulum dan pembelajaran lebih diarahkan pada pemahaman teoretik konseptual, sedang materi MKPBM lebih diarahkan kepada pengkajian secara praktis-keterampilan mengenai kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Dalam pendekatan pengorganisasian bahan ada yang bersifat deduktif, dan ada yang bersifat induktif. Pendekatan deduktif dimulai dari kajian umum menuju kajian yang lebih khusus. Pendekatan induktif, materi dimulai dari yang khusus menuju kearah yang lebih komplek. Pengorganisasian materi dimaksud adalah mengatur, menyusun, mensistematisasi, serta penyajian materi agar mencapai tujuan yang diharapkan.

Sebagai hasil kajian tentang keterkaitan materi MKDK dan MKPBM dapat dikatakan secara tidak langsung dalam kadar tertentu diantara kedua kelompok mata kuliah tersebut umumnya sudah terjadi keterkaitan, terutama dari segi keterpaduan (integration), dalam arti materi kelompok MKDK memberikan landasan atau dapat diaplikasikan dalam kelompok MKPBM, meskipun ada materi yang tidak jelas kaitannya, dalam arti masih ada topik-topik yang berbeda sama sekali/ tidak mendasarinya, dan tumpang tindih (overlap), baik dalam silabus maupun dalam pelaksanaan perkuliahan.

## B. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian mengenai keterkaitan MKDK dengan MKPBM yang disajikan pada bab empat, sesuai dengan kriteria keterkaitan yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Kesimpulan umum tentang keterkaitan materi (topik-topik inti) MKDK dan MKPBM dalam silabus, menyangkut cakupan materinya sangat tinggi keterkaitannya, urutan topik-topik bahasanya sebagian besar kurang tersusun secara sistimatis dan berkesinambungan, pengorganisasian materi ada yang bersifat deduktif dan ada yang induktif, sifat bahan ada yang lebih bersifat teoritis, ada yang bersifat teoritik dan praktik, dan ada yang bersifat praktik.

Kesimpulan khusus mengenai keterkaitan materi (topik-topik inti) MKDK dan MKPBM dalam silabus, sesuai dengan karakteristik mata kuliah yang diteliti, adalah sebagai berikut :

1. Keterkaitan materi MKDK Kurikulum dan Pembelajaran dalam silabus, dari sudut :
  - a. Keterkaitan dalam cakupan materi (topik-topik intinya) sangat sesuai, dan termasuk beberapa topik tambahan.
  - b. Keterkaitan dalam urutan topik bahasan secara menyeluruh belum tersusun secara sistematik dan berkesinambungan.
  - c. Keterkaitan dalam pengorganisasian bahan bersifat deduktif, dan sifat bahan lebih bersifat teoritis konseptual.
2. Keterkaitan materi MKDK Perkembangan dan Bimbingan Peserta Didik dalam silabus, dari sudut :

- a. Keterkaitan dalam cakupan materi (topik-topik inti) yang ada pada silabus sangat sesuai, termasuk topik tambahan.
  - b. Keterkaitan dalam urutan topik-topiknya tersusun secara sistimatis dan berkesinambungan.
  - c. Keterkaitan dalam penqorqanisasian bahan bersipat induktif, dan menyangkut sipat bahan lebih bersipat teoritis konseptual.
3. Keterkaitan materi MKPBM Strategi Belajar Mengajar dalam silabus, dari sudut :
- a. Keterkaitan dalam cakupan materi (topik-topik inti) yang ada dalam silabus sangat terkait/sesuai.
  - b. Keterkaitan dalam urutan topik - topik yang ada cukup tersusun secara sistimatis dan berkesinambungan.
  - c. Keterkaitan dalam penqorqanisasian materi bersipat induktif, dan sipat bahan bersipat teoritik dan praktik (latihan-keterampilan).
4. Keterkaitan materi MKPBM Perencanaan Penqajaran dalam silabus, dari sudut :
- a. Keterkaitan dalam cakupan materi (topik-topik inti) yang ada pada silabus sangat sesuai.
  - b. Keterkaitan dalam urutan topik-topiknya secara keseluruhan belum tersusun secara berkesinambungan.
  - c. Keterkaitan dalam penqorqanisasian materi bersipat deduktif, dan sipat bahan bersipat teoritis dan praktis.
5. Keterkaitan materi MKDK Evaluasi Pendidikan dalam silabus,

dari sudut :

- a. Keterkaitan dalam cakupan materi (topik-topik intinya) yang ada pada silabus sangat sesuai, termasuk topik tambahan.
- b. Keterkaitan dalam urutan topik-topiknya tersusun secara sistematis dan berkesinambungan.
- c. Keterkaitan dalam pengorganisasian materi bersifat deduktif, dan sifat bahan teoritik dan praktik.

6. Keterkaitan materi MKDK Program Pengalaman Lapangan dalam silabus, dari sudut :

- a. Keterkaitan dalam cakupan materi (topik-topik inti) pada silabus sangat terkait/sesuai.
- b. Keterkaitan dalam urutan topik-topik bahasan/kegiatan pada silabus tersusun secara sistematis dan berkesinambungan.
- c. Keterkaitan dalam pengorganisasian materi bersifat deduktif, dan sifat bahan lebih bersifat praktik.

Kesimpulan umum tentang keterkaitan topik-topik MKDK dan MKPBM yang dibahas dengan silabus sebagian besar terkait/sesuai, dan sebagian kecil ada yang belum dibahas. Menyangkut urutan penyajian materi masih kurang memperhatikan kesinambungan topik-topik bahasan secara menyeluruh.

Kesimpulan khusus tentang keterkaitan/kesesuaian pembahasan materi MKDK dan MKPBM dengan silabus, menurut masing-masing mata kuliah yang diteliti, adalah sebagai berikut :

1. Keterkaitan Pembahasan Materi MKDK Kurikulum dan Pembelajaran dengan silabus, menyangkut :
  - a. Keterkaitan topik-topik yang dibahas sebagian besar sesuai dengan silabus, dan ada beberapa topik yang belum dibahas.
  - b. Keterkaitan urutan dalam penyajian materi kurang memperhatikan kesinambungan urutan topik bahasan secara menyeluruh.
2. Keterkaitan Pembahasan Materi MKDK Perkembangan dan Bimbingan Peserta Didik dengan silabus, menyangkut :
  - a. Keterkaitan topik-topik yang dibahas sesuai dengan silabus, dan terkait pula dengan satu topik tambahan mengenai diagnostik dan remedial kesulitan belajar.
  - b. Keterkaitan urutan dalam penyajian materi kurang memperhatikan kesinambungan urutan topik bahasan secara menyeluruh.
3. Keterkaitan pembahasan materi MKDK Strategi Belajar Mengajar dengan silabus, menyangkut :
  - a. Keterkaitan topik-topik yang dibahas sesuai dengan silabus, sedangkan topik keterampilan mengajar belum diikuti dengan latihan (demonstrasi).
  - b. Keterkaitan urutan dalam penyajian materi kurang memperhatikan kesinambungan topik-topik bahasan secara menyeluruh.
4. Keterkaitan Pembahasan Materi MKDK Perencanaan Pengajaran

dengan silabus. menyangkut :

a. Keterkaitan topik-topik yang dibahas/diterapkan sesuai dengan silabus.

b. Keterkaitan urutan penyajian materi kurang memperhatikan kesinambungan topik-topik bahasan secara menyeluruh.

5. Keterkaitan pembahasan materi MKDK Evaluasi Pendidikan dengan silabus. menyangkut :

a. Keterkaitan topik-topik yang dibahas/diterapkan sebagian besar sesuai silabus, dan beberapa topik belum dibahas/diterapkan.

b. Keterkaitan urutan dalam penyajian materi kurang memperhatikan kesinambungan topik-topik bahasan secara menyeluruh.

6. Keterkaitan Pembahasan/aplikasi materi MKPBM Program Pengalaman Lapangan dengan silabus. menyangkut :

a. Keterkaitan topik-topik program pembekalan sudah dibahas, tetapi menyangkut latihan-keterampilan belum diterapkan secara konsisten.

b. Keterkaitan urutan penyajian materi pembekalan secara keseluruhan belum dilaksanakan secara sinambung.

Kesimpulan umum tentang keterkaitan topik-topik materi silabi MKDK (Kurikulum dan Pembelajaran, Perkembangan dan Bimbingan Peserta didik) dengan topik-topik materi silabi MKPBM (strategi belajar mengajar, perencanaan pengajaran, evaluasi pendidikan, dan program pengalaman lapangan-

an) sebagian besar terkait secara mendasar, dan sebagian kecil topik tidak terkait secara mendasar.

Kesimpulan khusus tentang keterkaitan topik-topik materi silabi MKDK dengan MKPBM yang diteliti tersebut, menyangkut ada atau tidak adanya topik/sub-topik yang terkait sama betul/tumpang tindih dan ada atau tidak adanya topik/sub-topik yang tidak terkait secara tumpang tindih, adalah sebagai berikut :

- a. Keterkaitan materi silabi MKDK Kurikulum dan Pembelajaran dengan MKPBM Strategi Belajar Mengajar terdapat topik/sub-topik yang terkait sama betul/tumpang tindih.
- b. Keterkaitan materi silabi MKDK Kurikulum dan Pembelajaran dengan MKPBM Perencanaan Pengajaran tidak terdapat topik/sub-topik yang terkait secara tumpang tindih.
- c. Keterkaitan materi silabi MKDK Kurikulum dan Pembelajaran dengan MKPBM Evaluasi Pendidikan terdapat topik/sub-topik yang terkait sama betul/tumpang tindih.
- d. Keterkaitan materi silabi MKDK Kurikulum dan Pembelajaran dengan MKPBM Program Pengalaman lapangan tidak terdapat topik/sub-topik yang terkait secara tumpang tindih.
- d. Keterkaitan materi silabi MKDK perkembangan dan bimbingan peserta didik dengan MKPBM strategi belajar mengajar terdapat topik/sub-topik yang terkait sama betul/tumpang tindih.
- e. Keterkaitan materi silabi MKDK perkembangan dan bimbingan peserta didik dengan MKPBM perencanaan pengajaran tidak

terdapat topik/sub-topik yang terkait tumpang tindih.

- f. Keterkaitan materi silabi MKDK perkembangan dan bimbingan peserta didik dengan MKPBM evaluasi pendidikan tidak terdapat topik/sub-topik yang terkait secara tumpang tindih.
- g. Keterkaitan materi silabi MKDK perkembangan dan bimbingan peserta didik dengan MKPBM program pengalaman lapangan tidak terdapat topik/sub-topik yang terkait tumpang tindih.

Sebagian besar pelaksanaan Kuliah MKDK (Kurikulum dan Pembelajaran, maupun perkembangan dan bimbingan peserta didik) menyangkut pembahasan/penerapan topik-topik inti materinya yang terkait dengan MKPBM (Strategi Belajar Mengajar, Perencanaan Pengajaran, Evaluasi Pendidikan, dan Program Pengalaman Lapangan) menunjukkan adanya kesamaan, yaitu tidak nampak jelas kaitannya, karena selain tidak secara langsung dikaitkan dengan topik-topik materi MKPBM dimaksud juga belum secara terencana mengkaji keterkaitan topik-topik materi antara kedua kelompok mata kuliah dimaksud secara bersama-sama.

### C. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan penelitian yang telah dikemukakan diatas, pada akhirnya penulis akan memberikan rekomendasi kepada pihak-pihak yang terkait, terutama kepada para pimpinan lembaga, yang dalam hal ini menyangkut pengelolaan bidang akademik (kurikulum dan pengajaran) di FKIP Universitas Islam Nusantara, dan para dosen yang membina MKDK dan MKPBM.

Berdasarkan simpulan penelitian terdapat beberapa keterkaitan MKDK (kurikulum dan pembelajaran, perkembangan dan bimbingan peserta didik) dengan MKPBM (strategi belajar mengajar, perencanaan pengajaran, evaluasi pendidikan, dan program pengalaman lapangan) pada pokoknya menunjukkan bahwa keterkaitan materi dalam silabus masih ada yang kurang lengkap, dan keterkaitan materi dalam pelaksanaan kuliah berada pada tingkat keterkaitan yang agak rendah, kedua hal tersebut secara khusus direkomendasikan sebagai berikut :

- (1) Agar keterkaitan materi MKDK KP pada silabus topik-topik intinya dilengkapi dan adanya kejelasan uraian topik-topiknya.
- (2) Urutan semua topik KP, SBM, dan PP dalam silabus hendaknya tersusun secara sistematik dan berkesinambungan.
- (3) Dalam mengorganisir bahan agar KP bersipat deduktif, PBPD bersipat induktif, SBM bersipat induktif, PP bersipat deduktif, EP bersipat induktif, dan PPL bersipat deduktif.
- (4) Sifat bahan hendaknya diperhatikan, dimana MKDK KP dan PBPD lebih bersipat teoritik konseptual, MKPBM SBM, PP, EP

bersifat teoritik dan praktik, dan MKPBM PPL bersifat praktik.

- (5) Semua topik inti materi silabi MKDK KP dan PBPD hendaknya terkait secara mendasar dengan topik-topik inti materi silabi MKPBM SBM,PP,EP,PPL. Beberapa topik yang tidak terkait secara mendasar, dan tumpang tindih agar dihilangkan dan ditempatkan pada posisi yang sebenarnya.
- (6) Beberapa topik KP, SBM, EP, PPL yang belum terkait dalam perkuliahan agar dibahas dan diaplikasikan secara optimal.
- (7) Dalam penyajian materi hendaknya memperhatikan kesinambungan urutan topik bahasan secara menyeluruh.
- (8) Topik-topik yang dibahas dalam pelaksanaan kuliah MKDK KP dan PBPD hendaknya secara mendasar terkait jelas dengan materi MKPBM, dan dapat menghindari topik-topik yang tidak terkait secara mendasar dan tumpang tindih.

Denqan mengikat secara umum pentingnya keterkaitan MKDK denqan MKPBM dimaksud, dipandang perlu adanya kaji ulang denqan menumbuhkan kerjasama diantara staf pengajarnya. Hal yang perlu dikaji bersama menyangkut keterkaitan materi dalam silabus, yakni topik-topik inti materinya supaya ditonjolkan dan dimuat dalam silabus, topik bahasan perlu diorganisir agar semuanya tersusun secara logis, sistimatis dan berkesinambungan serta dilengkapi denqan uraian/deskripsi yang lengkap dan jelas. Topik-topik inti bahasan tersebut hendaknya terbagi kedalam tahap-tahap pertemuan perkuliahan.

Sebagai dasar pijakan dalam pengembangan/penetapan

topik-topik bahasan supaya lebih selektif, dengan mempertimbangkan keseimbangan antara keluasan dan kedalaman dalam cakupan materi, karena itu ada pokok-pokok bahasan yang perlu dipertahankan, dikurangi atau dihilangkan, ditambah atau disederhanakan, termasuk perlunya penyusunan beberapa urutan topik bahasan, dan penjelasan beberapa istilah yang digunakan agar tidak salah penafsiran, sehingga tingkat keterandalan materi dalam silabus dapat dipertahankan.

Perlu lebih diperhatikan keterkaitan topik-topik materi yang dibahas/ diterapkan dalam pelaksanaan kuliah berikut kesinambungan urutan dalam penyajian, sehingga konsisten dengan tuntutan silabus (kurikulum tertulis), tidak terjadi adanya topik-topik yang tidak dibahas/diterapkan, dan topik /sub topik yang dibahas secara bersamaan/tumpang tindih.

Secara teoritik keterkaitan topik-topik inti silabi MKDK dengan MKPBM yang bersifat praktik dimaksud hendaknya dapat dikaji bersama secara mendalam sebagai bahan masukan dalam menjelaskan/menerapkan keterkaitan/keterpaduan topik-topik materi MKDK dengan MKPBM dalam perkuliahan. Hal yang menjadi dasar kajian adalah karakteristik mata kuliah, termasuk segi pengorganisasian materi, dan sipat materi itu sendiri, dimana topik-topik inti yang dimuat dalam silabus MKDK hendaknya bersifat mendasari topik-topik materi silabi MKPBM. Dalam konteks topik-topik inti yang mendasari itu terkandung banyak makna, bisa dalam arti mengarahkan, kelanjutan, memberi masukan, aplikatif, praktek dan sebagainya.

Dalam pelaksanaan kuliah MKDK hendaknya memperkuat keterkaitan/keterpaduan dengan topik-topik materi MKPBM, maka dipandang perlu adanya koordinasi antara kedua kelompok mata kuliah tersebut, sehingga tidak terjadi putus hubungan, dalam arti perkuliahan tidak berjalan sendiri-sendiri, tetapi diantara staf pengajar adanya komitmen terhadap materi perkuliahannya. Untuk itu perlu dilengkapi dengan panduan pelaksanaan kuliah, agar konsistensi materi dalam pelaksanaan perkuliahan lebih terarah dan upaya ini hendaknya mendapat dukungan dan partisipasi aktif dari pihak penyelenggara program dan staf pengajar, sehingga peluang untuk dapat meningkatkan kemampuan dasar teoritik dan praktek kejuruan bisa terwujud.

Rekomendasi ini setidaknya-tidaknya untuk memberi masukan atau menyoroti kesenjangan yang ada mengenai keterkaitan materi dalam silabus maupun dalam pelaksanaan kuliah. Hal ini akan berdampak luas, antara lain mengembangkan topik-topik bahasan kedalam hand out perkuliahan, penyusunan makalah, melengkapi buku-buku sumber bahan perkuliahan, keperluan dalam penyusunan perangkat soal ujian teori maupun praktik.